

BAB II

GAMBARAN UMUM “KALIWUNGU STREET UNITED”

2.1 Kaliwungu Street United



Gambar 2.1 Logo Kaliwungu Street United

Sumber : Instagram @kaliwungus_streetunited

Kaliwungu Street United merupakan nama tongkrongan di Kaliwungu yang menggabungkan band-band bergenre punk yang memiliki tujuan dan jalan yang sama sebagai satu kesatuan yaitu Kaliwungu Street United. Kaliwungu Street United bisa juga disebut sebagai bendera yang menjadi pemersatu anak remaja dan dewasa yang memiliki ideologi yang sama. Kaliwungu merupakan sebuah daerah yang berada di Kabupaten Kendal, Street merupakan arti dari jalan, dan United merupakan arti dari serikat.

Kaliwungu Street United sendiri berawal dari beberapa pemuda kampung yang berada di sekitar Kaliwungu yang membawa kaset-kaset berisi punk dari luar negeri seperti The Exploit dan The Casualties juga dan beberapa band *pop punk* yang ada di Indonesia. Mereka mendengarkan kemudian menyebarluaskan musik tersebut yang tentu saja membuat lingkup tongkrongan serta pertemanan menjadi luas dengan pupuk-pupuk punk tersebut.

Awal mulanya tempat nongkrong KSU berada di bekas Stasiun Kaliwungu dan berpindah ke Kawedanan Kaliwungu yang sekarang sering disebut sebagai Ruang Terbuka Hijau Kaliwungu atau RTH. Perpindahan tempat untuk nongkrong

tersebut secara tidak langsung menambah warna baru dan semangat baru apalagi dengan bertambahnya kawan-kawan baru yang tidak hanya dari Kaliwungu tetapi beberapa juga datang dari sekitaran Kaliwungu. Seiring bertambahnya jaringan pertemanan pada sekitaran awal tahun 2000-an juga berdampak pada bertambahnya referensi *punk* baik dari musik, informasi, dan informasi dari mulut ke mulut. Para pemuda pelaku senapan ini berinisiatif dan berpikir serius untuk sebuah kolektif sebagai wadah bagi individu atau band-band dari Kaliwungu yang kemudian terbentuklah Kaliwungu Street United yang kita tahu sampai sekarang.

Dalam hal ini, Kaliwungu Street United menolak menyebut kelompok mereka sebagai sebuah komunitas, melainkan lebih kepada tongkrongan *skena punk* yang merujuk karena mereka menciptakan ruang sosial di mana para anggotanya berbagi minat dan nilai-nilai yang sama yang berhubungan dengan budaya punk. Dalam kelompok ini, anggota terlibat dalam berbagai aktivitas seperti musik, seni, dan ekspresi ideologi *punk*, yang memperkuat identitas kolektif mereka. Meskipun tidak memiliki struktur yang formal, interaksi sosial dan dukungan yang diberikan antar anggota menciptakan dinamika komunitas yang khas, menjadikannya bagian integral dari *skena punk* yang lebih luas. Dalam konteks Kaliwungu Street United, tongkrongan ini berfungsi sebagai platform untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman bagi para anggotanya. Kegiatan seni, musik, dan perayaan nilai-nilai punk menjadi pengikat yang menguatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggotanya. Dengan demikian, Kaliwungu Street United menjadi contoh nyata bahwa komunitas dapat terbentuk dari hubungan sosial yang kuat, meskipun dalam bentuk yang lebih informal.

2.2 Sejarah Musik Punk di Dunia

Di Inggris sekitar tahun 1970-an mengalami krisis ekonomi karena adanya penerapan pajak yang tinggi. Dikarenakan hal itu, munculah kapitalisme sehingga pemerintah Inggris menindas, menekan, dan mengeksploitasi para pekerja demi memulihkan keadaan ekonomi di Inggris. Hal itu mendorong adanya kemiskinan, kelaparan kriminalitas, dan kesenjangan sosial. Akibat dari adanya penerapan itu, munculah punk yang dilatarbelakangi oleh kebijakan-kebijakan serta aturan yang dibuat pemerintah. Kebijakan dan aturan yang tidak masuk akal ini, membuat para

pemuda menyuarakan pendapat serta perlawanannya melalui musik, penampilan, dan bahasa. Di awal lahirnya kelompok punk, kelompok ini sering berselisih dengan kelompok *skinhead*. Tetapi seiring berjalannya waktu tepatnya tahun 1980, kedua kelompok ini mulai bersatu karena memiliki visi dan misi yang sama.

Punk juga merupakan aliran atau genre musik yang di mana lirik lagu-lagunya menandakan pergerakan perlawanan terutama kepada tokoh tokoh elit ataupun pemerintah. Pada tahun 1970-an, musik punk berkembang sangat pesat sampai ke Amerika, Eropa, Asia, bahkan seluruh dunia. Karena fenomena ini semakin besar, banyak tren tren baru yang bermunculan. Salah satunya street punk (punk jalanan). Trend street punk ini mulai meninggalkan keestetikaannya dalam bermusik, dan lebih mengarah ke gaya hidup, fashion, dan kenakalan remaja daripada berfokus menyuarakan perlawanan melalui musik.

2.3 Sejarah Punk di Indonesia

Awalnya, punk di Indonesia muncul melalui band-band lokal yang memainkan musik dengan gaya cepat dan lirik yang penuh kritik sosial, mirip dengan yang dilakukan oleh band-band legendaris seperti Sex Pistols di Inggris. Musik punk di Indonesia menjadi sarana bagi para penggiatnya untuk menyampaikan kekecewaan terhadap pemerintah dan kondisi sosial-ekonomi yang mereka alami. Seiring waktu, gerakan punk di Indonesia mengalami evolusi, tidak hanya sebagai bentuk ekspresi musik, tetapi juga sebagai identitas budaya yang mencerminkan keinginan untuk kebebasan dan keadilan sosial.

Pada 1980-an, scene punk mulai muncul di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Band-band lokal seperti *Puppen* dan *Marjinal* menjadi pionir di Indonesia (Putra, 2017). Musik mereka penuh dengan lirik-lirik yang kritis terhadap pemerintah dan struktur sosial. *Punk* di Indonesia berkembang seiring dengan kondisi sosial yang sulit, seperti kemiskinan, pengangguran, dan represi politik pada era Orde Baru, sehingga punk dijadikan alat perlawanan oleh anak-anak muda yang merasa terpinggirkan

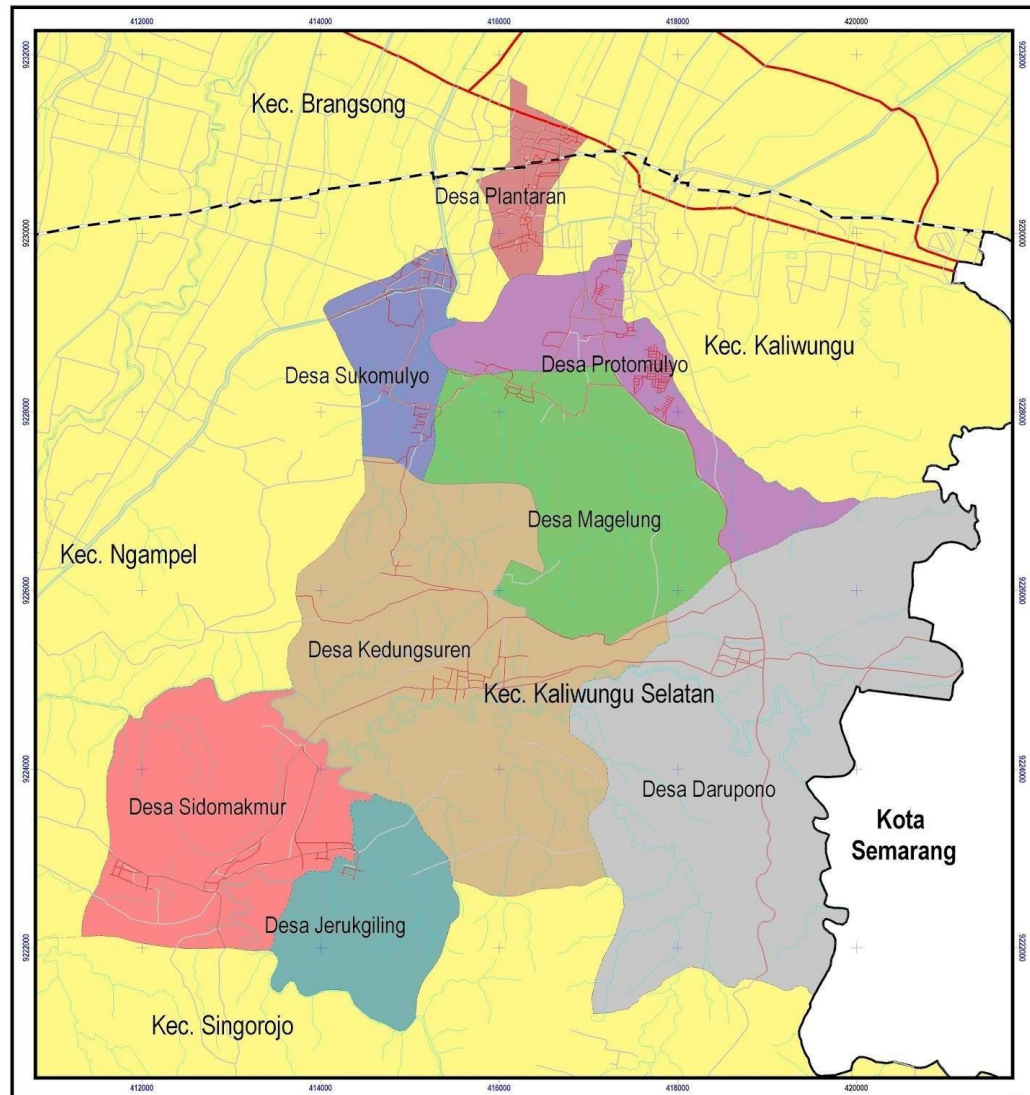
Sekitar tahun 1989-1995 *band punk* ini mulai menyebar ke Indonesia. Awalnya punk yang ada di Indonesia menuliskan lirik lagu lagu yang bertemakan perlawanan. Tetapi lagu-lagu tersebut sudah mengalami pergeseran yang

cenderung ke arah komersial. Komunitas punk semakin berkembang dengan munculnya lebih banyak band, fanzine (majalah indie), dan acara-acara musik bertema *underground* (Putra, 2017). Pada era ini juga mulai terlihat keterlibatan punk dalam gerakan-gerakan sosial, seperti solidaritas dengan buruh dan kaum miskin di ibu kota. Hingga kini, punk tetap menjadi bagian dari subkultur yang kuat di Indonesia.

Saat itu kehadiran anak-anak Punk dengan gaya hidup dan identitas fisik yang unik belum diterima oleh masyarakat. Dari segi musik dan penampilan yang mereka gunakan, masyarakat sering menganggap tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di Masyarakat. Tidak jarang anak-anak punk berkelahi dengan masyarakat sekitar dikarenakan adanya kesalahpahaman. Salah satu faktor yang memperkuat perkembangan punk di Indonesia adalah pengaruh media, yang membantu menyebarluaskan informasi dan membentuk komunitas-komunitas punk di berbagai kota. Meski seringkali dikaitkan dengan perilaku yang dianggap merusak, banyak penggiat punk yang berusaha mengubah pandangan negatif masyarakat dengan menggunakan seni dan musik sebagai medium untuk menyampaikan pesan positif dan perubahan sosial.

2.4 Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Kaliwungu Selatan

Peta Kecamatan Kaliwungu Selatan



Gambar 2.2 Kecamatan Kaliwungu Selatan

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/axfBHGC3TdqrYpet7>)

Kaliwungu Selatan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kendal. Kecamatan Kaliwungu Selatan memiliki delapan Desa diantaranya yaitu Darupono, Kedungsuren, Magelung, Plantaran, Protomulyo, Sukomulyo, Jeruk Giling, dan Sidomakmur. Kecamatan Kaliwungu Selatan merupakan pemekaran dari Kecamatan Kaliwungu.

Kecamatan Kaliwungu Selatan merupakan satu dari 20 kecamatan di

Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah, dengan wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Singorojo, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kota Semarang. Kecamatan Kaliwungu Selatan terletak pada 1 0 08' 00" LS - 1 0 20' 00" Lintang Selatan dan 109 0 52' 24" BT - 1100 09' 48" Bujur Timur dengan ketinggian tanah dari ± 12 sampai ± 90 m di atas permukaan laut.

Luas wilayah dari Kecamatan Kaliwungu Selatan mencapai 65,19 km². Wilayah di Kecamatan Kaliwungu Selatan terdiri dari lahan sawah seluas 4,71 km² (7,23%), lahan bukan pertanian seluas 46,83 km² (71,84%), dan lahan bukan sawah seluas 13,65 km² (20,94%). Sebagian besar lahan bukan pertanian di Kecamatan Kaliwungu Selatan terdiri atas lahan hutan negara seluas 37,44 km² dan selebihnya merupakan lahan pekarangan (lahan untuk bangunan, perumahan dan lain lain). Rata-rata curah hujan di wilayah Kecamatan Kaliwungu Selatan tahun 2015 sekitar 127 mm.

2.5 Anak *Punk* di Kecamatan Kaliwungu Selatan

Punk merupakan salah satu kelompok sosial yang memiliki karakteristik khas, baik dari segi perilaku, penampilan, maupun gaya berpakaian yang membedakannya dari kelompok sosial lainnya. Keberadaan komunitas punk semakin terlihat melalui berbagai aktivitas mereka di ruang publik, seperti berkumpul di pusat keramaian atau melakukan aktivitas di jalanan. Kondisi tersebut kemudian memunculkan berbagai pandangan dan penilaian dari masyarakat terhadap keberadaan komunitas punk di lingkungan sosial mereka.

Namun demikian, keberadaan komunitas punk belum sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena anak punk sering diasosiasikan dengan berbagai perilaku yang dianggap negatif dan menyimpang dari norma sosial yang berlaku. Pandangan tersebut umumnya muncul dari penampilan khas yang mereka tunjukkan, seperti gaya berpakaian yang tidak konvensional, penggunaan berbagai atribut tertentu, serta tren busana yang sering dianggap urakan oleh sebagian masyarakat. Di Kecamatan Kaliwungu Selatan

sendiri, sudah sangat jarang dijumpai anak punk yang berkeliaran di jalan untuk ngamen, membuat onar, dan sebagainya. Kebanyakan dari mereka membentuk sebuah komunitas yang di mana pada hari hari tertentu membuat janji untuk berkumpul, membuat *event* musik, mengadakan bakti sosial, atau sekedar nongkrong di kafe. Kebanyakan anak muda di Kaliwungu Selatan lebih cenderung menjadi pecinta musik punk dan menggemari fashion punk.

Kaliwungu Street United sendiri adalah komunitas musik *punk*, *hardcore*, dan *skinhead* yang berdiri sejak tahun 2002 di Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah, Indonesia. Komunitas ini aktif dalam mengadakan berbagai acara musik dan mendukung perkembangan skena musik independen di daerah mereka. Salah satu acara yang mereka selenggarakan adalah "Muda Membara Compilation Vol.1" pada 2 Maret 2024. Acara ini menampilkan berbagai band punk dan hardcore lokal, dengan tujuan mempromosikan bakat-bakat muda di skena musik tersebut.

Selain itu, pada 27 Agustus 2022, Kaliwungu Street United merayakan ulang tahun ke-20 mereka dengan mengadakan acara musik yang menampilkan berbagai penampilan dari band-band lokal. Mereka juga memiliki akun Instagram resmi di @kaliwungu_streetunited, di mana mereka berbagi informasi terbaru tentang kegiatan dan acara yang mereka selenggarakan.

Selain menyelenggarakan acara musik dan mendukung skena musik independen, mereka juga terlibat dalam berbagai kegiatan sehari-hari yang memperkuat solidaritas dan kebersamaan antaranggota komunitas. Salah satu kegiatan rutin mereka adalah latihan bersama bagi band-band yang tergabung dalam komunitas tersebut. Latihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan musikal, tetapi juga sebagai ajang untuk saling berbagi ide dan inspirasi.

Selain itu, mereka sering mengadakan diskusi dan pertemuan untuk membahas perkembangan skena musik punk dan hardcore, serta merencanakan acara atau proyek komunitas. Kegiatan ini membantu memperkuat ikatan antaranggota dan memastikan komunitas tetap aktif dan relevan. Mereka juga terlibat dalam kegiatan sosial di sekitar Kaliwungu, seperti partisipasi dalam acara tradisional setempat. Misalnya, tradisi Syawalan yang diadakan pasca-Lebaran di

Alun-Alun Kaliwungu, yang dihadiri oleh ribuan orang dan menjadi bagian dari budaya lokal. Melalui berbagai kegiatan tersebut, Kaliwungu Street United tidak hanya berfokus pada musik, tetapi juga berperan aktif dalam komunitas lokal dan menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

2.6 Punk Sebagai Gaya Hidup

Pola-pola kehidupan sosial yang khas dalam suatu masyarakat sering kali dijelaskan melalui konsep budaya. Dalam konteks tersebut, gaya hidup berkaitan dengan berbagai bentuk budaya yang mencakup tata krama, cara menggunakan barang, serta pemanfaatan ruang dan waktu yang menjadi karakteristik suatu kelompok sosial. Gaya hidup dapat dipahami sebagai pola tindakan yang membedakan individu satu dengan individu lainnya. Selain itu, gaya hidup juga merupakan pola kehidupan yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pandangan yang dimiliki seseorang. Menurut Minor dan Mowen (2002:282) dalam Akmal (2017), gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, termasuk cara membelanjakan uang serta mengalokasikan waktu yang dimilikinya.

Pola-pola tindakan ini membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang dimana gaya hidup merupakan identitas diri di dalam suatu masyarakat modern, hal ini meliputi bagaimana individu dikenal dan diakui keberadaannya oleh masyarakat. Wujud pengakuan dari gaya hidup dapat berupa apresiasi terhadap aspek-aspek simbolik yang melekat pada tubuh individu tersebut, oleh karena itu gaya hidup merupakan perwujudan seseorang di dalam lingkungannya serta menjadi alat untuk menentukan dari golongan manakah ia berasal. Perilaku atau kebiasaan yang berada dalam gaya hidup merupakan campuran antara kebiasaan, cara cara yang dilakukan dalam melakukan sesuatu serta disepakati, dan perilaku yang berencana.

Punk lebih dikenal masyarakat melalui gaya berpakaian dan penampilan khas yang ditunjukkan para anggotanya, seperti potongan rambut mohawk yang terinspirasi dari suku Indian atau model *feathercut* dengan warna-warna mencolok, penggunaan sepatu *boots*, rantai, *spike*, jaket kulit, celana jeans ketat, serta pakaian yang terkesan lusuh. Penampilan tersebut sering kali dikaitkan dengan citra anti

kemapanan, anti arus utama, dan perilaku yang dianggap menyimpang oleh sebagian masyarakat. Akibatnya, banyak orang beranggapan bahwa siapa pun yang memiliki penampilan serupa dapat langsung disebut sebagai seorang punker.

Namun, punk pada dasarnya merupakan sebuah gerakan perlawanan kaum muda yang berlandaskan pada prinsip "*we can do it ourselves*" atau semangat kemandirian. Pandangan dan kritik sosial yang dimiliki komunitas punk sering kali diekspresikan melalui lirik lagu yang mengangkat berbagai isu, seperti politik, lingkungan, ekonomi, ideologi, sosial, hingga agama. Meskipun demikian, keberadaan sebagian individu yang terlibat dalam perilaku menyimpang telah memunculkan stereotip negatif terhadap komunitas punk. Anggapan bahwa punk identik dengan penggunaan lem atau tindakan kriminal salah satunya dipengaruhi oleh fenomena yang pernah terjadi di Inggris, ketika sebagian kelompok muda menggunakan lem beraroma tajam sebagai alternatif minuman beralkohol yang tidak mampu mereka beli. Selain itu, keterlibatan sebagian individu dalam tindakan yang melanggar norma sosial turut memperkuat citra negatif punk di mata masyarakat, meskipun hal tersebut tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota komunitas punk.

Kebanyakan gaya hidup *punk* berorientasi pada musik dan seni. Banyak dari komunitas anak punk kemudian membentuk sebuah grup band. Gaya hidup punk dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap, pengalaman serta pengamatan, motif, kelompok referensi, dan perpindahan budaya. Daripada hal negatif, banyak kelompok dari anak punk yang memiliki kegiatan positif yang jauh akan hal negatif. Mereka memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Gaya hidup punk merupakan gaya hidup yang sederhana, kebanyakan dari individu yang memiliki kondisi yang sama yaitu kondisi ekonomi yang sederhana, dengan pemikiran atau psikologis yang sama, dan minat yang sama. Dari latar belakang itulah mereka membentuk komunitas tersebut. Akan tetapi banyak komunitas komunitas punk di Kaliwungu yang dimana individu-individu tersebut berasal dari keluarga cemara, ekonomi yang berada, berpendidikan, dan memiliki pekerjaan. Kebanyakan anak punk di Kaliwungu hanya *style* atau *fashion* nya saja yang mengenakan atribut atau pakaian khas punk. Hal ini menandakan bahwa Kaliwungu

Street United berusaha mengubah pandangan masyarakat mengenai anak punk sebagai kaum termarginalkan.

2.7 Punk Sebagai Fashion

Dalam memilih *fashion* di kehidupan sehari-hari, seseorang akan memilih *fashion* dengan apa yang akan dilakukannya hari itu, siapa yang akan ditemuinya, akan datang ke acara apa, suasana hatinya seperti apa, dan lain sebagainya. Itu menegaskan bahwasannya *fashion* digunakan untuk mengirim pesan kepada orang lain. Sebagai bentuk komunikasi, *fashion* mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan yang bersifat non verbal. Selera orang dalam memilih *fashion* atau cara berpakaian mereka berbeda-beda, dalam hal ini memilih *fashion* yang akan dikenakan juga memiliki arti yang berbeda-beda pula mewakili yang ingin disampaikan. *Fashion* merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang dapat digunakan seseorang untuk menampilkan identitas, karakter, dan pandangan hidupnya. Hal tersebut juga terlihat pada para penggemar maupun anggota komunitas punk yang menjadikan *fashion* sebagai media untuk menyampaikan pesan dan mengekspresikan diri kepada masyarakat. Gaya berpakaian punk umumnya memiliki ciri khas yang berbeda dari kelompok sosial lainnya. Namun, seiring berjalannya waktu, komunitas punk sering memperoleh pemberitaan yang bernada negatif. Kondisi ini menimbulkan berbagai kesalahpahaman mengenai makna punk, terutama akibat tindakan sebagian oknum yang melakukan perilaku negatif sehingga memperkuat citra buruk punk di mata masyarakat, termasuk di Kecamatan Kaliwungu Selatan.

Penampilan anak punk pada dasarnya merupakan bentuk ekspresi dan kreativitas individu. Meskipun demikian, tidak semua anggota komunitas punk menampilkan gaya berpakaian yang sama, seperti rambut mohawk, celana skinny, tato, sepatu boot, tindik (*piercing*), maupun konsumsi alkohol. Sebagian hanya menggunakan satu atau beberapa atribut tertentu, seperti gaya rambut mohawk, kaos bertema punk, atau celana sobek yang dilengkapi rantai. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan menampilkan identitas punk. Umumnya, anggota

komunitas punk mengekspresikan kebebasan mereka melalui penampilan yang dibentuk berdasarkan imajinasi, preferensi pribadi, serta inspirasi dari musisi atau band punk yang mereka kagumi. Model penampilan tersebut kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakter serta selera masing-masing individu. Dengan demikian, penampilan dalam komunitas punk tidak bersifat seragam, melainkan menjadi sarana ekspresi diri yang menekankan kebebasan dan identitas personal.

Fashion punk menjadi simbol perlawanan karena punk mencoba menyindir masyarakat awam dengan sikap anti-kemapanan nya yang ditunjukkan dengan cara berpakaian, aksesoris yang dikenakan, gaya rambut dan memodifikasi tubuh menggunakan tato. Dalam hal *fashion*, anak punk tidak hanya menampilkan estetika visual, tetapi juga pesan politis dan sosial. Dengan pakaian yang sering kali tampak "berantakan," mereka menantang konvensi kecantikan dan tatanan yang mapan, menekankan sikap anti-kemapanan. Ini adalah bentuk ekspresi diri yang bebas dari norma, di mana anak *punk* menolak untuk diatur oleh standar kapitalis mengenai bagaimana seseorang seharusnya berpakaian atau bertindak.



Gambar 2.3 Gaya Berpakaian Anak Punk di Kaliwungu Street United

Sumber : Instagram @kaliwungu_streetunited

Identitas punk ini, oleh Bourdieu, dapat dianalisis menggunakan konsep habitus yakni struktur sosial yang terbentuk dalam diri individu sebagai hasil dari

interaksi dengan lingkungan sosial tertentu. Bagi anak *punk*, habitus ini mencakup nilai-nilai kebebasan, perlawanan, dan solidaritas, yang diekspresikan dalam pilihan mode, musik, dan aksi-aksi politis mereka. Hal ini menguatkan bahwa penampilan anak punk bukan hanya soal estetika, tetapi juga sebuah pernyataan ideologi dan gaya hidup yang menolak kemapanan. Dengan demikian, identitas anak punk tidak hanya tercermin dari pakaian dan musik mereka, tetapi juga dari bagaimana mereka memposisikan diri dalam masyarakat sebagai kelompok yang memiliki misi dan tujuan yang jelas dalam menentang norma-norma yang mereka anggap represif.

Berikut merupakan beberapa makna dan fashion yang biasanya dikenakan dan menjadi ciri khas anak punk:

1. Celana robek. Celana jeans yang biasanya ketat dan sobek memiliki makna kemerdekaan dan ide-ide para anak punk serta memiliki tanda anti kemapanan dan kebebasan.
2. Rambut mohawk. Model rambut ini seperti duri-duri yang menjulang ke atas. Gaya rambut ini diadaptasi dari suku Indian kuno yang pada saat itu bernama Mohican. Ini bermakna sebagai bentuk protes terhadap takdir.
3. Tato. Biasanya tato ini menggambarkan tengkorak, salib, dan lain-lain. Tato ini menggambarkan kekuasaan atas tubuhnya. Jadi tato menyimbolkan kekuasaan sepenuhnya atas diri anak punk tersebut.
4. Rantai. Rantai ini biasanya terdapat pada celana yang dikenakan oleh anak punk yang dicantolkan pada tempat ikat pinggang. Rantai ini bermakna bahwa anak punk merupakan satu kesatuan yang solid yang menjadi satu kesatuan utuh. Wifaqul azmi 2022 juga mengatakan bahwa simbol rantai tersebut merupakan bentuk protes terhadap aparat kepolisian.
5. Sepatu boot. Ini menggambarkan bahwa anak punk akan berjuang melawan kesulitan, menghadapi rintangan apapun, menghadapi ekonomi yang sedang terpuruk, dan menghadapi aparat yang menindas rakyat kecil.
6. Piercing atau tindik. Sama halnya dengan tato, piercing atau tindik ini juga menandakan bahwa mereka berkuasa atas dirinya sendiri dan tubuhnya.

Gaya berpakaian di dalam itu sendiri cenderung terbelah unik. Di antaranya menggunakan kaos hitam dengan logo Kaliwungu Street United ataupun band favorit masing-masing individu. Dilengkapi dengan celana skinny jeans robek beserta sabuk dengan aksesoris peluru, sepatu boots atau sepatu Vans, jaket kulit, dan kalung rantai. Biasanya mereka lebih tertarik dengan gaya rambut mohawk dan botak dengan warna cat yang nyentrik. Meskipun tidak semua anak punk di kaliwungu selatan memilih gaya pakaian tersebut, namun sebagian besar memang demikian entah itu hanya salah satu dari tren tersebut.

2.8 Punk Sebagai Genre Musik

Genre musik merupakan suatu bentuk pengelompokan jenis musik berdasarkan kesamaan karakteristik tertentu yang dimilikinya. Pengelompokan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti gaya musikal, teknik permainan, tema lagu, konteks sosial, maupun pola irama yang digunakan. Dengan demikian, setiap genre memiliki ciri khas yang membedakannya dari genre musik lainnya.

Punk merupakan salah satu subgenre dalam musik rock yang dikenal dengan karakter irama yang cepat, keras, dan penuh energi. Sebagai sebuah genre musik, punk dapat diidentifikasi melalui gaya bermusik, teknik permainan, tema lirik, serta konteks sosial yang melatarbelakangi kemunculannya. Istilah punk mulai dikenal pada tahun 1971 ketika Lester Bangs, seorang jurnalis dari majalah semi-underground Amerika *Scream*, menggunakan istilah tersebut untuk menggambarkan musik rock yang terdengar sederhana, kasar, tidak teratur, tetapi memiliki semangat yang kuat. Perkembangan musik punk semakin pesat pada akhir dekade 1970-an melalui kemunculan sejumlah band berpengaruh, seperti Sex Pistols, The Clash, dan The Ramones, yang kemudian menjadi pelopor dalam memperkenalkan dan mempopulerkan genre ini ke berbagai negara.

Lirik band *punk*, yang sering diiringi musik keras dan agresif, menjadi sarana untuk menyuarakan ketidakpuasan mereka terhadap sistem pemerintahan yang ada, khususnya yang dianggap menindas. Pesan yang disampaikan biasanya berupa protes sosial terhadap ketidakadilan dan penindasan oleh pemerintah atau kapitalisme. Dalam hal ini, band punk memainkan peran penting dalam

memperkuat identitas anak punk sebagai kelompok yang memperjuangkan hak kebebasan berekspresi dan perlawanan terhadap otoritas.

2.9 Punk Sebagai Ideologi

Salah satu ideologi politik yang sering dikaitkan dengan gerakan punk adalah anarkisme. Secara etimologis, istilah anarkisme berasal dari kata dasar *anarki* yang mendapat akhiran *-isme*. Kata *anarki* sendiri merupakan serapan dari berbagai bahasa Eropa, seperti *anarchy* dalam bahasa Inggris dan *anarchie* dalam bahasa Belanda, Jerman, maupun Prancis, yang pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *anarchos* atau *anarchia*. Istilah tersebut terbentuk dari gabungan kata *an-* yang berarti “tanpa” atau “tidak ada” dan *archos* atau *archia* yang berarti “pemerintahan” atau “kekuasaan”. Dengan demikian, secara harfiah *anarchos* atau *anarchia* dapat diartikan sebagai keadaan tanpa pemerintahan atau tanpa kekuasaan yang bersifat memaksa (Berkman, 2001).

Sedangkan Anarkis berarti orang yang mempercayai dan menganut paham / ajaran / ideologi anarkisme itu sendiri. *Punk* adalah bentuk ideologi yang kaya akan makna dan sejarah dimana perkembangannya melewati waktu yang lama dan dikenal di berbagai belahan dunia. Gerakan punk mencerminkan kekecewaan kelas pekerja yang merasa tertindas oleh kebijakan pemerintah yang lebih mengutamakan kepentingan kelas atas. Melalui lirik-lirik lagu yang kritis, musik punk menyampaikan protes dan ketidakpuasan terhadap struktur sosial yang dianggap eksploitatif dan tidak adil.

Punk sebagai sebuah subkultur yang telah diadaptasi oleh para remaja di Indonesia dan bukan hanya sebagai semangat bermusik tetapi merambah ke ideologi serta gaya hidup. *Punk* merupakan sebuah warisan budaya dari barat yang awalnya bergerak di bidang musik tetapi sekarang telah berubah menjadi sebuah identitas global yang mewakili para remaja dengan pemikiran radikal serta memiliki visi anti kemapanan dan anti pemerintahan. Selain memiliki ideologi yang ditentang oleh banyak masyarakat karena penuh kontroversi, punk ini juga mempengaruhi dinamika fashion di dunia. Atribut yang digunakan juga diadaptasi dari budaya populer luar sebagai fashion.

Punk bukan hanya tentang musik, tapi lebih dari itu, *punk* memiliki filosofi yang berdasar pada anarkisme, pandangan pada politik, dan kebebasan. Banyak masyarakat yang salah asumsi terhadap *punk* karena kurangnya pengetahuan serta pemahaman tentang gerakan *punk* tersebut yang menjadikan kesalahan pandangan terhadap anak *punk* menjadi berkepanjangan. Meskipun kadang *punk* dikategorikan sebagai sayap kiri atau memiliki pandangan progresif, ideologi-ideologi *punk* peduli akan kebebasan individu dan pandangan anti kemapanan. Sudut pandang dari *punk* umumnya meliputi, etika DIY *Do It Yourself*, anti otoritarianisme, anti kemapanan, dan melakukan aksi secara tidak langsung.

1. D.I.Y *Do It Yourself*

Ideologi *punk* dengan motto “D.I.Y (*Do It Yourself*)” yang berarti semua dapat dikerjakan sendiri serta mandiri, ideologi ini muncul karena sifat anak *punk* yang anti sosial dan mereka tidak mempercayai siapapun diluar komunitas *punk*, minoritas, anti sosial vandalisme, anti hukum, dan bahkan kecenderungan ideologi mereka selalu berkaitan dengan perlawanan terhadap kekuasaan/politik. Dalam ideologi tersebut terdapat kandungan yang positif, seperti pola hidup mandiri, berkarya dan bermusik meski dalam keterbatasan, merekam lagu dengan sendiri tanpa ikut dengan label manapun.

2. Anarkisme

Punk memaknai anarkisme tidak hanya sebatas di pengertian politik saja, tetapi di dalam *punk* anarkisme berarti tanpa aturan dan pengekan baik itu dari segi manapun karena mereka ingin menciptakan aturan sendiri di hidupnya. Keterlibatan *punk* dalam anarkisme memberikan warna baru di dunia politik karena *punk* memiliki kekhasannya tersendiri. *Anarchos/anarchein* berarti tanpa pemerintahan, tanpa hubungan pemerintah, diperintah atau memerintah, tidak menguasai dan dikuasai, dan lain sebagainya. Sedangkan anarkis yaitu sebutan bagi orang yang mempercayai dan menganut sistem anarki. Sedangkan “isme” berarti paham atau ideologi

3. Kebebasan

Kebebasan dalam konteks ini memiliki arti yang berbeda karena makna kebebasan disini dilihat dari segi dandanan, fashion, sikap cuek atau masa bodoh

terhadap lingkungannya, dan sebagainya. Berbeda lagi dengan punk yang masih sekolah ataupun bekerja yang dimana kedua lingkungan tersebut tidak memungkinkan mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ideologi mereka, jadi mereka mengekspresikannya ketika mereka berada di luar kedua lingkungan tersebut

4. Politik

Ideologi yang kental dengan anak punk yaitu politik anarkisme. Banyak aktivis punk yang terlibat dalam politik anarkisme ini. Contohnya pada sebuah band yang dimana mereka membantah dirinya berideologi politik itu sebenarnya mereka justru menjadi bagian dari ideologi politik ini karena mereka tidak puas akan kebijakan pemerintah.

